

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 4-5 Juni 2015 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan peneliti dengan dibantu 1 orang mahasiswa dan 1 orang guru.

1. Gambaran Umum SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta terletak di Dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Secara geografis jarak tempuh Dusun Krapyak dengan kantor kepala desa Panggungharjo kurang lebih 2,5 KM, dengan kecamatan Sewon kurang lebih 4 KM, dengan kabupaten Bantul kurang lebih 8 KM dan dengan provinsi Yogyakarta 2 KM. SMK Al-Munawwir berada di jalan KH. Ali Maksum Tromol Pos 5 Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Program di sekolah ini meliputi teknik kendaraan ringan dan busana butik. Jumlah siswa di SMK Al-Munawwir 121 siswa dengan jumlah siswa putri 35 dan siswa putra 86, sedangkan jumlah staf pengajar adalah 30 guru. Letak bangunan sekolah putra dan putri dalam keadaan terpisah dengan jarak 1,5 KM. SMK Al-Munawwir putri terletak dikompleks pondok pesantren putri dan SMK Al-Munawwir putra terletak pondok pesantren putra. Fasilitas yang dimiliki ruang kelas, asrama putra dan putri, madrasah diniyah, perpustakaan, ruang praktik (bengkel), laboratorium komputer, unit produksi, UKS (di SMK putra) dan mini market. Ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan siswa meliputi seni hadroh,

pencak silat, pramuka, sepak bola. Faktor instrumental dalam kegiatan pembelajaran siswa meliputi kurikulum, program sarana dan fasilitas sekolah.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan umur dan kelas responden dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15	2	5,7
16	11	31,4
17	9	25,7
18	11	31,4
19	2	5,7
Jumlah	35	100

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun dan 18 tahun sebanyak 11 orang (31,4 %).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X	14	40
XI	12	34,3
XII	9	25,7
Jumlah	35	100

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa siswi yang paling banyak adalah dari kelas X yaitu 14 orang (40%).

3. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea

Penelitian ini mengambil judul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Responden dalam penelitian ini adalah 35 siswi. Tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Pengetahuan remaja putri tentang dismenorea berdasarkan tujuan umum

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea

Pengetahuan remaja putri tentang dismenorea	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	5,7
Cukup	25	71,4
Kurang	8	22,9
Jumlah	35	100

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang dismenorea adalah cukup yaitu 25 responden (71,4 %).

b. Pengetahuan remaja putri tentang dismenorea berdasarkan tujuan khusus

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian, Jenis, Penyebab dan Cara Mengatasi Dismenorea di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta

Pengetahuan remaja putri tentang dismenorea (pengertian, jenis, penyebab dan cara mengatasi)	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Pengertian dismenorea	11	31,4	16	45,7	8	22,9	35	100
2. Jenis dismenorea	26	74,3	5	14,3	4	11,4	35	100
3. Penyebab dismenorea	10	28,6	12	34,3	13	37,1	35	100
4. Cara mengatasi dismenorea	3	8,6	14	40	18	51,4	35	100

(Sumber : Data primer, 2015)

Berdasarkan tabel 8, dari 35 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang jenis dismenorea yaitu 26 responden (74,3%) dan tingkat pengetahuan rendah tentang cara mengatasi dismenorea yaitu 18 responden (51,4%).

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea sebagian besar adalah cukup dengan jumlah 25 responden (71,4 %). Sedangkan responden yang memiliki kategori kurang adalah 8 responden (22,9 %). Hasil kategori ini sama dengan keaslian penelitian Kusumarini (2014), bahwa 62% dari 109 siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah memiliki kategori tingkat pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri belum begitu memahami tentang dismenorea dan perlu peningkatan pengetahuan remaja tentang dismenorea. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian dismenorea sebagian besar adalah cukup dengan jumlah 16 responden (45,7 %). Pengertian dismenorea termasuk ketinggian pengetahuan “tahu”, menurut Budiman dan Riyanto (2014),

”tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang adalah 8 responden (22,9 %). Kurangnya sumber informasi yang baik tentang dismenorea seperti tidak adanya alat komunikasi seperti *handphone*, televisi, internet dan buku-buku kesehatan juga menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat pengetahuan, dalam hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), bahwa informasi merupakan sumber pengetahuan dan semakin banyak informasi yang seseorang peroleh maka pengetahuan semakin luas dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengalaman dan wawasan yang sempit maka pengetahuan seseorang juga kurang.

3. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang jenis dismenorea

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang jenis dismenorea sebagian besar adalah baik dengan jumlah 26 responden (74,3%). Pengetahuan tentang jenis dismenorea dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan ”Analisis”. Menurut Budiman dan Riyanto (2014), analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Dalam hal ini sebagian besar responden dapat membedakan jenis dismenorea dengan baik karena sudah mengerti tentang jenis dismenorea. Disamping itu mereka yang memiliki pengetahuan baik bisa disebabkan karena mereka aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan seperti

bertanya pada guru, pada rekan satu pondok yang mendalami ilmu kesehatan. Sedangkan responden yang memiliki kategori kurang adalah 4 responden (11,4%), ini menunjukkan bahwa responden belum begitu memahami tentang jenis dismenorea.

4. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyebab dismenorea.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang penyebab dismenorea sebagian besar adalah kurang dengan jumlah 13 responden (37,1%). Pengetahuan tentang penyebab dismenorea dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "Analisis". Menurut Notoatmodjo (2012), analisis adalah suatu kemampuan menyebarkan materi kedalam suatu komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi yang ada kaitannya satu sama lain. Dalam hal ini sebagian besar responden belum bisa mengetahui penyebab dismenorea dengan baik. Hal ini dikarenakan mereka kurang memperhatikan pola hidup sehat seperti olahraga teratur, memenuhi asupan gizi seimbang yang hal tersebut bisa mencegah terjadinya dismenorea. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 10 responden (28,6%), dalam hal ini menunjukkan bahwa 10 responden mampu mengetahui penyebab dari dismenorea dengan baik.

5. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara mengatasi dismenorea.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara mengatasi dismenorea sebagian besar adalah kurang dengan jumlah 18 responden (51,4%). Pengetahuan tentang cara mengatasi dismenorea dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "Aplikasi". Menurut Budiman dan Riyanto (2014), "Aplikasi" artinya sebagai kemampuan untuk menggunakan materi tersebut secara benar. Rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara mengatasi dismenorea menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri tidak dapat mengatasi dismenorea dengan baik. Padahal jika hal itu dibiarkan akan sangat merugikan produktivitas perempuan (Anurogo dan Wulandari, 2011). Kurangnya sumber informasi seperti tidak adanya fasilitas televisi, internet, koran dan buku-buku penunjang kesehatan reproduksi juga menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara mengatasi dismenorea. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 3 responden (8,6%). Dalam hal ini menunjukkan bahwa 3 responden mampu mengatasi dismenorea dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Sulitnya mengumpulkan siswi dalam satu waktu dikarenakan adanya siswi yang tidak hadir.

2. Pembagian kuesioner tidak seluruhnya berada dikelas karena siswi kelas XII sudah tidak memiliki jam pelajaran, sehingga penelitian dilakukan diasrama.
3. Waktu yang mendekati ujian akhir sekolah menyebabkan peneliti sulit untuk mencari waktu luang siswi kelas X dan XI.
4. Peneliti belum bisa menggali lebih dalam terkait faktor pemicu terjadinya dismenorea. Karena peneliti tidak melakukan wawancara dengan responden dan peneliti menggunakan kuesioner jenis tertutup.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA